

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka. Ini mencakup pengembangan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan juga menjadi salah satu indikator utama untuk menilai kemajuan suatu negara. Selain itu, pendidikan berfungsi untuk mewariskan nilai-nilai dan pengetahuan dari generasi ke generasi.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendorong siswa untuk menggunakan agama sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara. Mereka juga ingin menjadikan agama sebagai pedoman moral dan etika dalam aktivitas sehari-hari mereka.<sup>3</sup> Membaca al-Qur'an adalah aktivitas melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tartil (pelan dan jelas) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam Islam, membaca al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayatnya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an bukan hanya

---

<sup>1</sup> Pristiwanti Desi, dkk. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4, Nomor 6, (2022)

<sup>2</sup> Abd Rahman BP, dkk. "Makna Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Beberapa Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, (2022).

<sup>3</sup> Mumajad Ma'ma, dkk. "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum : Problematika yang Terjadi serta Solusinya", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, (2020). 145.

sebatas kewajiban bagi umat Islam, tetapi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama di sekolah.

Di SMAN 1 Cinangka, rendahnya motivasi siswa untuk membaca al-Qur'an menjadi tantangan signifikan. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) telah diadakan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam, banyak siswa masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Rohis bertujuan menumbuhkan pemahaman, pengamalan, dan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam melalui kegiatan seperti Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), yang ditujukan untuk membantu siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik.<sup>4</sup>

Rohis tidak hanya menjadi sarana untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Melalui pembinaan yang sistematis, Rohis membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan aplikatif, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kegiatan Rohis, siswa tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga diberikan motivasi melalui kajian Islam, tausiyah, serta berbagai lomba yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dengan adanya interaksi sosial antar anggota Rohis dan pembimbing yang kompeten, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an secara rutin.

Salah satu kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler ini adalah BTQ, atau Baca Tulis Al-Quran. Baca Tulis Alqur'an merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara kita membaca dan menulis al-

---

<sup>4</sup> Siti Rahayu Tambunan, Abrar M. Dawud Faza, Yuzaidi, "Implementasi Program Kegiatan Organisasi Rohis Terhadap Pengetahuan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMAN 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara", *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 7, No. 3, (2024), 126.

<sup>5</sup> Fauzi, imron & Firman. Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik. *Journal of Islamic education management*, Vol. 2, No. 1, (2023), 3.

Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Baca Tulis al-Qur'an juga merupakan suatu kumpulan untuk membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an yang ditekankan pada upaya untuk memahami informasi yaitu pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan melakukan pembiasaan dalam melafadzkannya serta bagaimana cara menuliskannya.<sup>6</sup> Kegiatan BTQ ini tidak hanya diwajibkan bagi anggota ekstrakurikuler, tetapi juga ditujukan untuk siswa-siswi yang belum mampu membaca al-Quran dengan baik, serta yang belum memahami tajwid dan makhorijul huruf. Untuk menentukan siswa yang membutuhkan bantuan dalam membaca al-Quran, dua guru atau pembimbing di SMAN 1 Cinangka melakukan penilaian. Kegiatan BTQ dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis. Meskipun kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa, masih banyak di antara mereka yang belum menguasai membaca al-Quran, tajwid, dan makhorijul huruf.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Cinangka, motivasi siswa untuk membaca al-Qur'an masih rendah, dan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tajwid dan makhorijul huruf. Keterbatasan fasilitas pendukung dan pengaruh lingkungan eksternal yang kurang mendukung juga menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Rohis dan BTQ. Diperlukan metode yang lebih memotivasi siswa agar mereka dapat belajar dengan semangat dan keinginan yang tulus untuk memahami al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifudin dalam skripsinya berjudul *"Hubungan antara Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan Kemampuan Membaca Al-*

---

<sup>6</sup> Ningrum, Ayu Puspita. Dkk. Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 6, No. 1. (2020)

*Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak*" menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan siswa dalam kegiatan Rohis dengan kemampuan mereka membaca al-Qur'an.<sup>7</sup> Penelitian ini menguatkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohani Islam berkontribusi terhadap peningkatan semangat serta pemahaman siswa terhadap bacaan al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan Rohis bukan hanya menjadi sarana pengembangan spiritual, tetapi juga dapat memengaruhi aspek kognitif keagamaan siswa, seperti kemampuan dan motivasi membaca al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an di SMAN 1 Cinangka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan Rohis dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca al-Qur'an, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut terkait dengan "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dengan Motivasi Membaca al-Qur'an di SMAN 1 Cinangka":

1. Tingkat keikutsertaan siswa SMAN 1 Cinangka dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis belum optimal.
2. Banyak siswa SMAN 1 Cinangka yang kesulitan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Muhammad Syaifudin, Hubungan antara Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak (*Skripsi, IAIN Surakarta, 2022*).

3. Motivasi membaca al-Qur'an siswa SMAN 1 Cinangka masih perlu ditingkatkan.
4. Keterbatasan sumber daya atau fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Cinangka.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi membaca al-Quran siswa SMAN 1 Cinangka.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian ini adapun rumusan masalah yang penulis maksud adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Cinangka Kabupaten Serang?
2. Bagaimana tingkat motivasi membaca al-Qur'an siswa SMAN 1 Cinangka?
3. Apakah terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan motivasi membaca al-Qur'an siswa SMAN 1 Cinangka?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang, identifikasi, dan rumusan persoalan, peneliti seterusnya menjabarkan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Cinangka Kabupaten Serang.
2. Untuk menganalisis tingkat motivasi siswa SMAN 1 Cinangka dalam membaca al-Qur'an.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan motivasi membaca al-Qur'an siswa SMAN 1 Cinangka.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diinginkan membagikan manfaat secara teoretis dan praktis bagi beragam pihak, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohis memengaruhi motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an di SMAN 1 Cinangka. Pemahaman ini diharapkan berguna bagi sekolah, terutama pembina Rohis, untuk membuat program yang lebih baik dalam meningkatkan minat siswa berinteraksi dengan al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan menambah pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya tentang peran kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap al-Qur'an. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya menambah teori, tetapi juga memberikan manfaat nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi membaca AlQur'an siswa. Motivasi membaca al-Qur'an yang lebih baik akan memberikan siswa kepercayaan diri dan kemampuan untuk beribadah dengan lebih baik. Mereka akan dapat membaca al-Qur'an dengan lancar saat melaksanakan shalat dan mendalami pengetahuan agama.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar, khususnya guru PAI akan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam pembinaan ekstrakurikuler rohis untuk meningkatkan motivasi membaca al-Qur'an siswa, ini akan memberikan pengalaman mengajar yang berharga dan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari mereka.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan peranan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan motivasi membaca al-Qur'an siswa, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang mereka berikan serta dapat meningkatkan reputasi sekolah. Jika sekolah berhasil meningkatkan motivasi membaca al-Qur'an siswa, hal ini dapat memperkuat reputasi sekolah dalam hal pengajaran agama dan prestasi siswa dalam bidang ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pengajar (guru) Pendidikan Agama Islam sebagai referensi bagi peneliti, dapat meningkatkan kemampuan dan analisis dalam mengkaji peranan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan motivasi membaca al-Qur'an siswa, dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan agama Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir, penelitian yang relevan dan Hipotesis Penelitian, yang mencakup: menjelaskan teori-teori yang relevan dengan dua variabel utama dalam penelitian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan motivasi membaca Al-Qur'an. Uraian mencakup pengertian, tujuan, fungsi, serta bentuk kegiatan Rohis, dan di sisi lain, membahas konsep motivasi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta urgensi membaca Al-Qur'an bagi siswa. Bab ini juga menyajikan kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel, penelitian terdahulu yang relevan, serta rumusan hipotesis yang akan diuji secara statistik.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang mencakup: Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknis analisis data serta hipotesis statistik. Dalam bab ini dijelaskan lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian kegiatan Rohis dan motivasi membaca Al-Qur'an, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh, instrumen penelitian berupa angket, serta prosedur pengumpulan dan analisis data. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, korelasi Pearson, dan koefisien determinasi untuk menguji hubungan antarvariabel.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Rumusan masalah, deskripsi hasil temuan penelitian, yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pengujian asumsi-asumsi analisis, pengujian suatu hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini dijelaskan deskripsi pelaksanaan kegiatan Rohis, tingkat motivasi membaca Al-Qur'an

siswa, dan hasil analisis statistik terhadap hubungan kedua variabel. Data dianalisis melalui uji korelasi Pearson, dan hasilnya dibahas secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Pembahasan juga mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab kelima Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.